

PENDAHULUAN

1. PENGANTAR

Pada umumnya kajian-kajian yang telah dilakukan oleh para antropolog tentang berbagai kebudayaan etnik di Irian Jaya menghasilkan karangan-karangan berupa monografi saja sehingga walaupun menyajikan berbagai keterangan etnografi yang memang penting dan berguna untuk memahami kebudayaan etnik tertentu tetapi tidak memberikan penggambaran yang komprehensif kepada kita untuk mengerti masyarakat-masyarakat pendukung kebudayaan-kebudayaan yang beranekaragam tetapi merupakan satu kesatuan majemuk. Satu cara untuk mendapatkan penggambaran yang komprehensif seperti itu adalah melalui pengkajian tematis dan lintas budaya.

Kajian yang dilakukan melalui studi ini adalah suatu kajian tematis, khususnya tentang aspek politik dari sejumlah kebudayaan di Irian Jaya. Pemilihan aspek politik sebagai tema kajian didasarkan pada berbagai alasan seperti yang diuraikan dalam Bab I nanti, juga disebabkan oleh alasan bahwa tema tersebut pada masa sekarang merupakan suatu tema aktual, terutama di negara-negara baru yang sedang berkembang dengan pola-pola masyarakatnya yang tradisional dan bersifat majemuk baik dilihat dari kesuku-bangsaan, ideologi maupun agama. Pengetahuan yang menyeluruh tentang aspek politik sebagai satu aspek budaya pada berbagai golongan etnik yang berbeda tetapi terikat dalam satu negara kebangsaan modern dapat membantu kita untuk memahami tingkah laku politik yang diwujudkan oleh paraarganya.

2. SISTEMATIKA KARANGAN

Karangan ini terdiri dari lima bagian. Bagian pertama terdiri dari dua bab, ialah Bab I dan Bab II. Bab I berisi uraian mengenai ruang lingkup permasalahan, latar belakang pemilihan tema kajian, kerangka teori dan konsep yang digunakan sebagai alat analisa dan metode pengumpulan data. Bab II berisi suatu gambaran umum tentang daerah dan penduduk Irian Jaya meliputi keadaan alam, keanekaragaman penduduk dan keadaan demografi, proses perkembangan kebudayaan, sejarah kontak penduduk dengan dunia luar dan inkorporasi penduduk dengan sistem pemerintahan modern.

Bagian kedua terdiri dari satu bab ialah Bab III. Bab ini terdiri dari empat sub-bab. Sub-bab pertama berisi konsep *big man* atau pria berwibawa serta sejarah singkat penggunaan konsep tersebut di wilayah kebudayaan Oseania. Di samping itu sub-bab ini berisi juga pembedaan sistem kepemimpinan pria berwibawa atas dua tipe, yaitu tipe pria berwibawa sebagai pemimpin dengan kemampuan berwiraswasta dan pria berwibawa sebagai pemimpin dengan kemampuan berperang. Sub-bab dua berisi deksripsi tentang sistem kepemimpinan pria berwibawa pada lima suku-bangsa, masing-masing adalah orang Meybrat, orang Me, orang Muyu, orang Asmat dan orang Dani. Sub-bab tiga berisi analisa perbandingan sistem kepemimpinan antara orang Meybrat, orang Muyu dan orang Me yang digolongkan ke dalam satu golongan karena mempunyai ciri kepemimpinan pria berwibawa yang sama ialah kemampuan berwiraswasta. Sub-bab empat berisi analisa perbandingan sistem kepemimpinan pria berwibawa antara orang Asmat dan orang Dani yang digolongkan ke

dalam satu golongan karena mempunyai ciri kepemimpinan yang sama ialah kemampuan berperang. Sub-bab lima berisi analisa tentang mekanisme atau faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pola kepemimpinan pria berwibawa pada masing-masing suku-bangsa tersebut, yang menyebabkan di satu pihak terdapat kesamaan tetapi pada lain pihak terdapat perbedaan dan variasi-variasi di antara mereka.

Bagian ketiga berisi dua bab, Bab IV dan Bab V, tentang sistem kepemimpinan yang mendasarkan kedudukannya atas sistem pewarisan. Dalam Bab IV dideskripsikan tipe kepemimpinan *ondoafi* di daerah timur laut Irian Jaya, khususnya sistem kepemimpinan *ondoafi* pada orang Sentani. Sedangkan dalam Bab V dideskripsikan tipe kepemimpinan kerajaan yang terdapat di daerah barat daya Irian Jaya, khususnya daerah kepulauan Raja Ampat.

Selanjutnya dalam bagian keempat yang terdiri dari satu bab, Bab VI, dideskripsikan tipe kepemimpinan yang bersifat campuran di daerah Teluk Cenderawasih. Bab ini berisi dua sub-bab, yang masing-masing mendeskripsikan tipe kepemimpinan campuran pada orang Biak dan orang Waropen.

Kemudian bagian kelima yang merupakan bagian penutup terdiri dari satu bab, BabVII. Bab ini berisi tiga sub-bab. Sub-bab pertama berisi tinjauan tentang teori-teori sistem kepemimpinan di Osania, meliputi teori evolusi, teori kepemimpinan dualisme, teori sistem benda bergengsi dan teori *great men*. Sub-bab kedua berisi gambaran singkat tentang sistem-sistem kepemimpinan tradisional di Irian Jaya. Sub-bab ketiga berisi catatan-catatan dari penulis terhadap teori-teori yang telah dikemukakan di atas berdasarkan keterangan-keterangan etnografi yang disajikan dalam bab-bab sebelumnya.

Bagian terakhir dari karangan ini terdiri dari sebuah ringkasan umum.